

LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS BRPS DI INDONESIA

Oleh :

RAHMAT DAIM HARAHAHAP, M.Ak.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

SURAT REKOMENDASI

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa penelitian saudara :

Nama : Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIP : 199009262018031001
Pangkat /Gol : Penata Muda Tk. I /III/b
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Judul
Penelitian : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi
Likuiditas BPRS

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah setelah membaca dan memberikan saran- saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2020
Konsultan



Hendra Hermain, S.E., M.Pd.
NIP. 197305101998031003

ABSTRACT

The main activity of the banking industry is raising funds from the public and channeling it back to the community. One way to quantify the fit of banks is to measure its liquidity, which is the ability of banks to meet their obligations. Based on those facts, this study is aimed to determine the effect of CAR, mudharabah deposits and murabaha financing on liquidity proxied to FDR. The research uses quantitative methods. The results of the t test explain that CAR affects the direction of FDR with a negative relationship; mudharabah deposits influence the FDR with a negative relationship; and murabaha financing influences the FDR with a positive relationship. Meanwhile, the f test explains CAR and mudharabah deposits, and murabaha financing affect FDR.

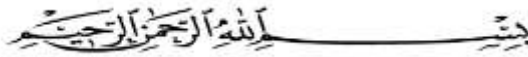
Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Mudharabah Deposits, Murabahah Financing, Financing to Deposit Ratio (FDR).*

Abstrak

Kegiatan pokok industri perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan mengukur likuiditas bank, yang merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, deposito mudharabah dan pembiayaan murabahah terhadap likuiditas yang diproksikan kepada FDR. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian dengan uji t menjelaskan CAR berpengaruh terhadap FDR dengan arah hubungan bernilai negatif, deposito mudharabah berpengaruh terhadap FDR dengan arah hubungan nilai negatif, dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap FDR dengan arah hubungan positif. Dan uji f menjelaskan CAR, deposito mudharabah dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap FDR.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Deposito Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Financing to Deposit Ratio (FDR).*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Shalawat beriring salam tak lupa penulis sampaikan pada junjungan besar umat, Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya menuju zaman pencerahan yang terang benderang. Dalam rangka mengembangkan khazanah ilmu-ilmu keislaman di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, penulis telah menyelesaikan laporan penelitian berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS BRPS DI INDONESIA”**.

Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan terutama kepada orang tua dan istri penulis yang terus menjadi penyemangat dalam segala hal. Dan kepada semua pihak yang membantu penulis baik secara materi maupun moral dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Akhirnya, penulis juga membuka diri dan berharap adanya sumbangan kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Mei 2020

**Rahmat Daim Harahap, M.Ak.
NIP. 199009262018031001**

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB 2 KAJIAN TEORITIS

A. Likuiditas	9
B. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	12
C. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	15
D. Deposito.....	19
E. Pembiayaan Murabahah	23
F. Hubungan Antar Variabel.....	30
G. Penelitian Terdahulu	31
H. Kerangka Teoritis	33
I. Hipotesis	34

BAB 3 METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
D. Defenisi Operasional	36
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39

BAB 4 HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	46
B. Arti Ekonomi	53

BAB 5 Kesimpulan

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57

Daftar Pustaka	58
-----------------------------	-----------

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Total Aset.....	3
Tabel 1.2 Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (<i>Financial Ratios of Sharia Rural Bank</i>)	4
Tabel 1.3. Jumlah Rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (<i>Number of Account of Sharia Rural Bank</i>)	6
Tabel 2.1. Standar penilaian <i>Cash Ratio</i>	12
Tabel 2.2 Klasifikasi Tingkat Financing to Deposite Ratio.....	14
Tabel 2.3 Peringkat Komposit Likuiditas	14
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR Rasio	19
Tabel 3.1 Defenisi Operasional	36

Daftar Gambar

1. Skema Pembiayaan Murabahah	28
2. Kerangka Teoritis.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan dengan prinsip syariah. Bank syariah seperti bank konvensional juga melayani penghimpunan dana, melaksanakan penyaluran dana dan memberikan jasa keuangan. Dalam menjalankan aktivitas tersebut, bank syariah harus menjalankan sesuai kaidah perbankan yang berlaku, namun tidak cukup hanya dari sisi peraturan perbankan, bank syariah juga harus menjalankan transaksi dengan kaidah syariah Islam. Bank syariah berdiri karena keinginan umat Islam untuk memiliki bank dengan prinsip syariah yang bebas dari riba dan transaksi yang dilarang syariah, sebagaimana negara negara lain yang sudah mendirikan bank syariah lebih awal.

Kunci sukses bank adalah kemampuannya merebut hati masyarakat sehingga fungsinya sebagai financial intermediaries berjalan baik. Dalam operasionalnya bank syariah harus memiliki manajemen dana bank. Manajemen dana bank dapat diartikan sebagai pengelolaan penghimpunan dana dari masyarakat dan pengalokasian dana tersebut kepada sector sector usaha yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai batas ketentuan yang telah diatur dalam peraturan yang berlaku.

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank menghadapi berbagai risiko. Oleh karena itu banyak ketentuan yang mengatur sektor perbankan ini sebagai bentuk perlindungan kepentingan masyarakat, sehingga membuat sector perbankan ini menjadi sector yang *highly regulated*. Salah satu risiko yang melekat pada operasional bank adalah risiko likuiditas. Bank harus mengelola likuiditas perusahaan untuk

memenuhi kewajiban pada nasabah di saat yang dibutuhkan. Risiko likuiditas muncul ketika bank tidak memiliki alat likuid yang memadai pada saat kewajiban jatuh tempo.

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek. Kegiatan pokok industri perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat akan masuk ke sisi pasiva, sementara dana yang disalurkan kepada masyarakat masuk dalam aktiva. Aktiva dan pasiva merupakan dua posisi keuangan bank, yang menggambarkan aset kekayaan bank dan juga menggambarkan posisi utang bank.

Dalam perbankan syariah, manajemen kedua sisi tersebut sangat penting. Perbankan syariah pada umumnya masih belajar bagaimana mengelola sisi pasiva dan sisi aktiva sehingga selalu berada pada keseimbangan dinamis, dimana kewajiban bank terhadap nasabah dapat dipenuhi dan disisi lain tingkat profitabilitas dapat tercapai.

Dilihat dari sisi aktiva, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan mengubah aktiva nya menjadi tunai. Sedangkan dari sisi pasiva, likuiditas merupakan kemampuan bank mengelola portofolio liabilitas. Pengelolaan portofolio liabilitas merupakan ukuran kepercayaan para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh sebab itu, bank harus melakukan usaha untuk memastikan likuiditas bank dalam kondisi baik dengan cara mempertahankan sejumlah alat likuid.¹

Bank syariah jika dilihat dari sisi fungsinya sebagai penyelenggara lalu lintas pembayaran, maka dapat dibagi menjadi dua yaitu bank umum syariah yang menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dan bank pembiayaan rakyat syariah yang tidak menyelenggarakan lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan

¹ Zainul Arifin, *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Alvabet, 2002), h.175-177

Rakyat Syariah (BPRS) awalnya merupakan bank desa dengan tujuan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat desa dengan skala mikro, namun dewasa ini BPRS juga berdiri di kota kabupaten. saat ini BPRS seluruh Indonesia berjumlah 163 BPRS.

Berikut adalah data mengenai kondisi BPRS dari sisi aset, yaitu :

Tabel 1.1 Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Total Aset <i>(Number of Sharia Rural Bank based on Total Assets)</i>						
Total Aset (Rp)	2016	2017	2018	2019	2020	
				Des	Jan	Feb
< 1 Miliar	2	2	1	12	4	3
1 s.d. 5 Miliar	7	6	7	4	4	4
> 5 s.d. 10 Miliar	19	18	13	9	9	10
> 10 Miliar	138	141	146	139	147	146
Total	166	167	167	164	164	163

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan data yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan tersebut, terlihat jumlah BPRS mengalami pengurangan dari tahun 2016 yang jumlah 166 menjadi 163 di bulan Februari tahun 2020. Kemudian dari sisi aset terjadi peningkatan. Bprs yang memiliki aset diatas 10 miliar meningkat dari 139 menjadi 147, hal ini terjadi ada sebanyak 8 BPRS yang awalnya memiliki aset dibawah 1 miliar mengalami peningkatan aset menjadi diatas 10 miliar.

Hal ini menjadi menarik untuk meneliti BPRS karena perkembangan BPRS yang makin menurun dari sisi jumlah. Hal ini karena banyak BPR dan BPRS yang dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Menurut keterangan LPS, salah satu

faktor penyebab banyak BPR dan BPRS yang dicabut ijin usahanya karena kondisi bank tidak sehat.²

Bank yang sehat dapat dilihat dari kemampuan kinerja keuangan seperti kondisi kecukupan modal (CAR), kondisi kemampuan profitabilitas bank dari sisi Return on Aset (ROA) dan Return on Equity (ROE), kondisi Likuiditas bank dilihat dari Finance to Deposit Ratio (FDR), kondisi Pembiayaan bermasalah atau Non Performing Finance (NPF), dan ratio biaya terhadap pendapatan bank (BOPO).

Berikut adalah tabel mengenai kondisi kinerja keuangan BPRS, yaitu :

Tabel 1.2. Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Financial Ratios of Sharia Rural Bank)							
Rasio	2016	2017	2018	2019	2020		
				Des	Jan	Feb	
1 CAR	21,73%	20,81%	19,33%	17,99%	23,28%	29,96%	
2 ROA	2,27%	2,55%	1,87%	2,61%	2,23%	2,70%	
3 ROE	16,18%	19,40%	12,86%	27,30%	21,66%	29,21%	
4 NPF	8,63%	9,68%	9,30%	7,05%	7,50%	8,07%	
5 FDR	114,40%	111,12%	111,67%	113,59%	113,27%	115,73%	
6 BOPO	87,09%	85,34%	87,66%	84,12%	83,22%	84,54%	

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan data tersebut terlihat kondisi likuiditas BPRS dengan melihat rasio FDR yang nilainya berada di atas 100 %, hal ini menandakan kondisi tidak sehat. Sementara untuk kondisi sehat nilai FDR harus berada dibawah 94,75 %. Dari data diatas juga terlihat CAR BPRS yang berada di atas 8 %, hal ini menandakan kondisi kecukupan modal BPRS dalam kondisi baik.

² CNBC Indonesia, *LPS Tutup 9 BPR di Tahun 2019*, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200124203005-17-132664/lps-tutup-9-bank-perkredit-an-rakyat-di-2019>, tanggal 2 Mei 2020.

Namun kondisi CAR tidak diikuti dengan kondisi likuiditas yang sehat terlihat dari nilai FDR yang tinggi.

Menarik untuk membahas Likuiditas BPRS karena BPRS memiliki tantangan dari sisi penghimpunan dana, mengharuskan BPRS untuk membuat daya tarik kepada deposan dengan menawarkan bagi hasil yang tinggi, sementara dari sisi pembiayaan BPRS harus kompetitif bersaing dengan lembaga keuangan lain.

BPRS harus bersaing dengan lembaga keuangan lain yang juga menyasar target pasar mikro atau memberikan kredit mikro, di sisi lain banyak program pemerintah yang menjadi saingan BPRS , seperti kredit usaha mikro (KUR) yang diberikan pemerintah. Selain itu bermunculannya teknologi finansial yang menawarkan kredit online dengan kemudahan pencairan membuat BPRS makin berat persaingan bisnisnya.³

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti likuiditas BPRS dengan melihat faktor yang mempengaruhinya. Jika dilihat jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh BPRS dan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS. Jika dilihat dari tabel berikut jumlah deposito dan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS, yaitu :

³ Kompas.com, *Ragam Saingan BPR, Fintech hingga KUR dan Laku Pandai*, diakses dari laman <https://money.kompas.com/read/2019/05/03/181003626/ragam-saingan-bpr-fintech-hingga-kur-dan-laku-pandai>, tanggal 2 Mei 2020

Tabel 1.3. Jumlah Rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(Number of Account of Sharia Rural Bank)

Jenis	2016	2017	2018	2019	2020	
				Des	Jan	Feb
Dana Pihak Ketiga	1.256.091	1.385.182	1.552.335	1.608.833	1.628.004	1.643.193
Giro iB	-	-	-	-	-	-
Tabungan iB	1.210.460	1.335.086	1.497.618	1.550.374	1.568.507	1.584.218
Deposito iB	45.631	50.096	54.717	58.459	59.497	58.975
Pembiayaan	250.425	293.482	327.606	357.960	365.955	373.152
Akad Mudharabah	1.042	1.432	2.750	2.854	3.418	3.511
Akad Musyarakah	5.109	5.100	5.189	7.557	7.707	8.046
Akad Murabahah	197.605	231.745	258.617	281.369	287.074	291.276
Akad Salam	4	-	-	-	-	-
Akad Istishna	302	183	160	234	234	235
Akad Ijarah	23.354	28.521	32.086	35.026	37.327	38.976
Akad Qardh	440	592	676	635	659	681
Multijasa	22.569	25.909	28.128	30.285	29.536	30.427
Total	1.506.516	1.678.664	1.879.941	1.966.793	1.993.959	2.016.346

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan data tersebut, terlihat jumlah deposito yang dihimpun oleh BPRS mengalami peningkatan setiap tahun, namun jumlah deposito masih lebih kecil dari jumlah tabungan yang berhasil dihimpun oleh BPRS. Selanjutnya terlihat jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Terlihat dari porsi pembiayaan, jumlah pembiayaan yang disalurkan paling besar merupakan pembiayaan dengan akad murabahah. Jika dibandingkan dengan pembiayaan lain, maka pembiayaan murabahah merupakan aktiva produktif yang terbesar. Hal ini merupakan sumber pendapatan terbesar bagi BPRS.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk membahas likuiditas dan variable variabel yang berkaitan dengan likuiditas tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Faktor faktor yang mempengaruhi Likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yaitu :

1. Jumlah BPRS yang menurun setiap tahunnya karena dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan
2. Banyak lembaga keuangan yang menysasar target mikro, dan makin berkembangnya fintech dan program pemerintah seperti KUR membuat BPRS makin sulit untuk bersaing.
3. Kondisi Likuiditas BPRS yang tidak sehat dilihat dari rasio FDR.
4. NPF BPRS nilai diatas 5% hal ini menunjukkan banyak pembiayaan macet yang dialami oleh BPRS.

C. Batasan Masalah

Selanjutnya berdasarkan identifikasi masalah yang dihadapi oleh BPRS, maka penulis membatasi penelitian ini dari sisi likuiditas yang dihadapi oleh BPRS. Penulis ingin melihat variabel yang terkait dengan likuiditas seperti CAR, jumlah deposito, jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan terhadap likuiditas BPRS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah, maka penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah CAR memiliki pengaruh terhadap likuiditas BPRS ?

2. Apakah deposito Mudharabah memiliki pengaruh terhadap likuiditas BPRS ?
3. Apakah pembiayaan murabahah memiliki pengaruh terhadap likuiditas BPRS ?
4. Apakah secara bersama CAR, deposito, pembiayaan murabahah, berpengaruh terhadap likuiditas bprs ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap likuiditas BPRS
2. Untuk mengetahui pengaruh deposito Mudharabah terhadap likuiditas BPRS
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap likuiditas BPRS
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, deposito, pembiayaan murabahah secara bersama sama terhadap likuiditas BPRS.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi industri BPRS dengan mengetahui factor yang mempengaruhi likuiditas dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan terkait likuiditas
2. Bagi pemerintah dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi likuiditas dapat menjadi acuan untuk membuat peraturan peraturan yan mendukung perkembangan BPRS
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang lebih mendalam lagi kedepannya.
4. Bagi penulis dapat menjadi karya tulis yang memberikan manfaat bagi perkembangan BPRS.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek. Kewajiban itu muncul karena bank melakukan fungsi penghimpunan dana berupa simpanan tabungan, deposito dan giro. Simpanan nasabah atau dana pihak ketiga merupakan kewajiban bank jika nasabah ingin mencairkan atau jika telah jatuh tempo.

Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat, baik yang skala kecil, maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, dana pihak ketiga merupakan sumber dana bagi bank, tanpa dana yang cukup, bank tidak bisa berbuat apa-apa atau bahkan tidak bisa berfungsi sama sekali.

Dana adalah uang tunai atau bentuk aktiva lain yang bisa segera diubah menjadi uang tunai yang dimiliki oleh bank. Uang tunai tersebut bisa berasal dari pemilik bank atau dari titipan atau penyertaan dana orang lain yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali, baik sekaligus atau berangsur-angsur.

Bank syariah harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Alokasi ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Likuiditas berkaitan dengan kepercayaan nasabah. Bank harus menjaga agar posisi likuiditas tetap aman demi menyakinkan dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Bank

merupakan bisnis yang dasar atau landasan bisnisnya adalah *trust* atau kepercayaan nasabah.

Dalam melakukan kegiatan bank, manajemen likuiditas memegang peranan yang sangat penting, karena sebagian besar dana bank berasal dari dana pihak ketiga dan pihak kedua, sebagian kecil yang berasal dari modal pemilik. Kunci yang harus dilakukan bank agar senantiasa dapat tetap likuid adalah :

- a. Memiliki *reserve* atau cadangan yang baik. BPRS harus senantiasa melakukan pemantauan terhadap jumlah cadangan yang dimiliki, baik kas maupun antar bank aktiva.
- b. Mempunyai akses ke pasar uang untuk mendapatkan dana saat diperlukan.

2. Kendala Pengelolaan Likuiditas

Kendala likuiditas timbul dalam pengelolaan dana bank dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu likuiditas yang bersifat temporer dan struktural.

Likuiditas temporer, artinya bank masih mempunyai likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional hariannya, tetapi jatuh temponya tidak match dengan kebutuhan pada saat itu. Kesulitan tersebut belum berakibat fatal, hal tersebut masih dapat diatasi dengan jalan mencairkan cadangan. Oleh karena itu, bank harus dapat memilih mitra dimana cadangan bank harus disimpan. Kerjasama dengan bank-bank setempat diperlukan untuk menjaga jangan sampai terjadi kesulitan likuiditas yang diketahui nasabah secara luas. Karena jika terjadi, maka dikhawatirkan terjadi tindakan *rush* yang dapat membahayakan bank.

Likuiditas struktural timbul akibat adanya mismatch yang lebih lama dibanding likuiditas temporer, umumnya disebabkan karena pembiayaan jangka waktunya tidak sesuai dengan jangka waktu tersedianya sumber dana.

Untuk mengatasi kesulitan likuiditas struktural dapat dilakukan hal berikut :

- a. Mengurangi pembiayaan atau piutang (dengan cara assets sales). Pengurangan pembiayaan atau piutang dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan bank syariah lain untuk menjual aset pembiayaan yang memiliki nilai besar dan kondisi bagus. Dengan penjualan ini akan terdapat aliran kas yang akan menutupi kebutuhan likuiditas jangka pendek bank.
- b. Mengupayakan pinjaman jangka panjang atau penempatan dana dalam jangka panjang. Hal ini sering kali sulit dilakukan oleh BPRS jika telah mengalami kesulitan likuiditas jangka pendek yang bersifat structural.
- c. Tambahan modal. Hal ini harus menjadi komitmen pemilik untuk menjaga tingkat kesehatan bank dan tingkat likuiditas pada tingkat yang optimal.
- d. Fasilitas pendanaan jangka pendek, dapat dilakukan namun hanya untuk menunda masalah saja.

3. Rasio Keuangan Likuiditas.

Untuk melihat kondisi likuiditas sebuah bank dapat menggunakan rasio likuiditas. Ada dua rasio yang digunakan oleh bank dalam melihat likuiditas yaitu cash ratio dan finance to deposit ratio (FDR).

Cash ratio adalah kemampuan bank untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar (alat likuid) yang dimiliki

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan pada bank lain}}{\text{Hutang Lancar (Tabungan + Deposito)}} \times 100\%$$

Adapun standar penilaian cash ratio yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1. Standar penilaian *Cash Ratio*

Predikat	% Cash Ratio
Sehat	$\geq 4,05\%$
Cukup Sehat	$\geq 3,30\%$ s.d $< 4,05\%$
Kurang Sehat	$\geq 2,55\%$ s.d $3,30\%$
Tidak Sehat	$< 2,55\%$

Financing to deposit ratio merupakan ukuran kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan.⁴

Menurut Veitzal, *financing to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁵

Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus dapat memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, maka

⁴Muhammad, *Managemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 148

⁵ Vietzal Rivai dan Andria Permata Vletzal, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 156

semakin *ilikuid* suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau diinvestasikan.

Financing to deposit ratio disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).⁶

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Menurut Kasmir, *financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang di berikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *financing to deposit ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika ratio *financing to deposit ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80 % misalnya 60%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan 60% dari seluruh dana yang dihimpun.⁷Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004, klasifikasi penilaian peringkat Financing to Deposit Ratio adalah sebagai berikut :

⁶ Vietzal Rivai dan Andria Permata Vietzal, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 156

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 290

Tabel 2.2 Klasifikasi Tingkat Financing to Deposit Ratio

Kriteria Penilaian Peringkat FDR	
Peringkat Komposit 1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
Peringkat Komposit 2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
Peringkat Komposit 3	$85\% < \text{FDR} \leq 120\%$
Peringkat Komposit 4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
Peringkat Komposit 5	$\text{FDR} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004,

Kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas yang telah ditetapkan dengan FBI No.9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 2.3 Peringkat Komposit Likuiditas

Peringkat Komposit	Faktor Likuiditas (Likquidity)
1	Kemampuan likuiditas bank mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat
2	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.
3	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.
4	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah
5	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.

Sumber: PBI No.9/1/PBI/2007

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.⁸ Dengan demikian batas maksimum pemberian pembiayaan dan *Financing to Deposit Ratio* yang harus diperhatikan oleh bank syariah, maka bank syariah tidak dapat secara berlebihan melakukan ekspansi pembiayaan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya atau bertujuan untuk secepatnya dapat membesarkan jumlah asetnya, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan bank tersebut dan lebih lanjut akan membahayakan dan simpanan para nasabah penyimpan dari bank itu.

C. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tingkat Kecukupan Modal Bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR). Tingkat kecukupan modal bank ini dapat diukur dengan cara (1) membandingkan modal dengan dana pihak ketiga dan (2) membandingkan modal dengan aktiva berisiko.

Membandingkan modal dengan dana pihak ketiga merupakan suatu pendekatan perhitungan kecukupan modal dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan rasio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, tabungan, deposito).

⁸ Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 256

$$CAR = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}} = 10 \%$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa rasio modal atas simpanan cukup dengan 10% dan dengan rasio itu permodalan dianggap sehat. Rasio antara modal dan simpanan masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko. Oleh karena itu modal harus dilengkapi dengan berbagai cadangan sebagai penyangga modal, sehingga secara umum modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Membandingkan modal dengan aktiva berisiko merupakan ukuran yang disepakati oleh Bank for International Settlement (BIS), yaitu organisasi bank internasional. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan dengan menetapkan CAR, yaitu rasio minimum yang didasarkan pada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko. Ketentuan CAR yang harus diikuti oleh seluruh bank di dunia yaitu rasio modal minimum 8% terhadap aktiva berisiko.

1. Komponen Modal

Modal dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap. Modal inti (tier 1) terdiri atas :

- a. Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank milik koperasi, modal setor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.
- b. Agio saham, yaitu selisih antara harga saham dengan nilai nominal saham.
- c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.

- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- f. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan
- g. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS, jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.
- h. Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan. Laba ini diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti. Bila tahun berjalan rugi, harus dikurangkan terhadap modal inti.
- i. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

Bila dalam pembukuan bank terdapat good will, maka jumlah modal inti harus dikurangkan dengan nilai good will tersebut.

Bank syariah dapat mengikuti sepenuhnya pengkategorian unsur unsur tersebut di atas sebagai modal inti, karena tidak ada hal-hal yang bertentangan dan prinsip-prinsip syariah.

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman-pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal.

Secara detail modal pelengkap terdiri dari :

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- c. Modal pinjaman
- d. Pinjaman subordinasi

Modal pelengkap ini hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti. Khusus

mengenai modal pinjaman dan pinjaman subordinasi, bank syariah tidak dapat mengkategorikannya sebagai modal, karena pinjaman harus tunduk pada prinsip qard dan qard tidak boleh diberikan syarat-syarat.⁹

Sumber Modal Bank Syariah

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (tier 1) dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (mudhrabah). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (wadi'ah) atau pinjaman (qard), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana wadi'ah atau qard.

Sebenarnya dana-dana rekening bagi hasil (mudharabah) dapat juga dikategorikan sebagai modal, oleh karenanya disebut kuasi ekuitas. Namun demikian rekening ini hanya dapat menanggung risiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana dari rekening bagi hasil itu sendiri. Selain itu, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa risiko tersebut timbul akibat salah urus (mismanagement), kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku mudharib. Dengan demikian sumber dana ini tidak dapat sepenuhnya berperan dalam fungsi permodalan bank, namun demikian tetap merupakan unsur yang dapat diperhitungkan dalam pengukuran risiko kecukupan modal.¹⁰

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini:

⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : alvabet, 2002), h.161-166

¹⁰ Ibid, h.160

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR Rasio

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

D. DEPOSITO

Menurut Undang-Undang no 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah menjelaskan bahwa deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau unit usaha syariah. Penarikan deposits hanya dilakukan bila jangka waktu telah jatuh tempo sesuai akad perjanjian. Jangka waktu deposito bervariasi antara lain: deposito 1 bulan, deposito 3 bulan, deposito 6 bulan, deposito 12 bulan, deposito 24 bulan.

Deposito di bank syariah menggunakan akad mudharabah. Mudharabah secara bahasa artinya memukul, berjalan untuk kegiatan usaha. Secara istilah mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua belah pihak, pihak pertama disebut shahibul maal atau pemilik dana yaitu pihak yang menyediakan modal 100%, sedangkan pihak kedua disebut mudharib atau pengelola usaha yaitu pihak yang menjalankan kegiatan usaha. Keuntungan dalam kerjasama tersebut dibagi berdasarkan kesepakatan dalam kontrak, jika mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian akibat kelalaian maka pengelola bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Jenis deposito berjangka

- a. Deposito berjangka biasa Deposito yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan, perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah ada permohonan baru /pemberitahuan dari penyimpan.
- b. Deposito berjangka otomatis Pada saat jatuh tempo, secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan dari penyimpan.¹¹

Dalam aplikasinya di bank syariah, deposito mudharabah terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1) Deposito *Mudharabah Muthlaqah*

Pemilik dana tidak memmmberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.¹²

2) Deposito *Mudharabah Muqayyadah*

Berbeda dengan deposito *Mudharabah Mutlaqah*, dalam deposito *Mudharabah Muqyyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank syariah dalam mengelola investasinya baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.¹³

Deposito diterbitkan atas nama, baik atas nama perseorangan maupun atas nama badan hukum. Bukti kepemilikan deposito berupa bilyet deposito. Di dalam bilyet

¹¹ Wiroso, Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah, Jakarta: PT Grasindo, 2005, h. 54

¹² Karim, *Bank Islam...*, h. 352

¹³ *Ibid.*, h. 355

deposito tertera nama pemilik rekening. Pihak yang dapat mencairkan deposito hanya nama yang tertera dalam bilyet tersebut. Deposito tidak dapat diperdagangkan atau dipindahtangankan.

Bank memberikan imbalan atas penempatan deposito berupa bagi hasil yang besarnya ditentukan pada saat pembukaan sesuai nisbah yang telah diperjanjikan. Pembayaran bagi hasil deposito dilakukan pada tanggal pembukaan deposito setiap bulannya. Pembayaran deposito dapat dilakukan secara tunai atau dengan cara pemindahbukuan ke rekening lain seperti giro atau tabungan, atau dapat dibayarkan dengan cara transfer ke bank lain.

Berdasarkan pada fatwa DSN-MUI No 3 Tahun 2000 deposito yang dibenarkan secara syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:¹⁴

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.

¹⁴ Wiroso, Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah, Jakarta: PT Grasindo, 2005, h. 56

- f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan. Deposito ini dijalankan dengan prinsip mudharabah muthlaqah karena pengelolaan dana deposito sepenuhnya menjadi tanggung jawab mudharib. Deposito mudharabah merupakan simpanan dana dengan akad mudharabah di mana pihak pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Semua permintaan pembukaan deposito mudharabah harus dilengkapi dengan suatu akad/kontrak/perjanjian yang berisi antara lain, nama dan alamat shahibul maal, jumlah deposito, jangka waktu, nisbah pembagian keuntungan, cara pembayaran bagi hasil dan pokok pada saat jatuh tempo serta syarat-syarat lain deposito mudharabah yang lain.

Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan dan/atau perhitungan distribusi keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari deposito tersebut. Setiap tanggal jatuh tempo deposito, pemilik dana akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah dari hasil investasi yang telah dilakukan oleh bank. Bagi hasil akan diterima oleh pemilik dana sesuai dengan perjanjian awal akad pada saat penempatan deposito tersebut. Dalam syariat Islam tidak dipermasalahkan jika bagi hasil ditambahkan ke pokoknya untuk kembali diinvestasikan. Periode penyimpanan dana ditentukan berdasarkan periode bulanan. Bank dapat memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada pemilik dana. Deposito mudharabah hanya dapat ditarik sesuai dengan jatuh waktu yang disepakati.¹⁵

Atas bagi hasil yang diterima dikenakan pajak penghasilan sesuai ketentuan yang berlaku. Ketentuan-ketentuan lain yang

¹⁵ Wiroso, Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah, Jakarta: PT Grasindo, 2005, h. 57

berkaitan dengan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

E. Pembiayaan *Murabahah*.

Murabahah, yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual-beli di mana bank menyatakan nilai keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga pokok pembelian bank dari supplier ditambah keuntungan (*margin*).¹⁶

Murabahah pada dasarnya berarti keuntungan. Satu hal yang membedakannya dengan cara penjualan yang lain adalah bahwa penjual dalam *murabahah* secara jelas memberikan informasi kepada pembeli harga pokok barang tersebut dan ditambah keuntungan yang dibebankannya pada barang tersebut.¹⁷

Murabahah dalam perbankan merupakan kontrak jual beli antara Bank Syariah dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang dibutuhkan nasabah, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati bank syariah dan nasabah.¹⁸

Kedua belah pihak harus menyetujui harga jual dan jangka waktu pembiayaan. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlangsungnya akad. Dalam perbankan syariah, *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran angsuran (*bi tsamanajil* atau *muajjal*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara angsuran/cicilan.¹⁹

¹⁶Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 98

¹⁷Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h. 143

¹⁸*Ibid.*,h.143

¹⁹Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan...*,h.98

Bai' al-*Murabahah* ini berguna untuk memenuhi kebutuhan nasabah terhadap barang karena nasabah tidak memiliki uang sejumlah barang tersebut atau karena tidak ingin dibeli secara tunai. Penjual berkewajiban memberikan informasi harga pokok barang yang dibeli dan menyatakan tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Dengan sistem ini nasabah dapat memenuhi kebutuhannya terhadap suatu barang tertentu sesuai kebutuhan. mekanismenya bank membelikan barang yang dibutuhkan nasabah, selanjutnya bank menjual kepada nasabah dengan harga tertentu sesuai dengan perjanjian, dan pihak bank menetapkan harga jual..²⁰

1. Landasan Syariah

Adapun landasan syariah dalam Al-Quran yang secara umum membolehkan jual beli, diantaranya adalah firman Allah:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya :*Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka*

²⁰Veithzal Rivai, *Commercial Bank Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 234-235

baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(QS.Al-Baqarah 2:275).²¹

2. Rukun dan Syarat *Murabahah*

Rukun dalam akad *murabahah* yaitu :

- a. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha).
- b. Objek *murabahah* (modal dan kerja).
- c. Persetujuan kedua belah pihak (ijab&qabul)
- d. Nisbah keuntungan.

Syarat dalam *murabahah* yaitu :

- a. Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah.
- b. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- c. Kontrak harus bebas dari riba.
- d. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli jika terjadi cacat atas barang yang dibeli.
- e. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.²²

3. Ketentuan *Murabahah*

Ketentuan umum *murabahah* dalam Bank Syari'ah:

- a. Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
- b. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syari'ah Islam.

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013), h. 47

²² Adiwarman Karim, *Bank Islam...*, h. 127.

- c. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- d. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- e. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- f. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- g. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- h. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- i. Jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

Ketentuan Murabahah kepada Nasabah:

- a. Nasabah mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- b. Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- c. Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan janji yang telah disepakatinya, karena

secara hukum janji tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.

- d. Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- e. Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- f. Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- g. Jika uang muka memakai kontrak '*urbun*' sebagai alternatif dari uang muka, maka:
 - 1) Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
 - 2) Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

Jaminan dalam *murabahah*:

- a. Jaminan dalam *murabahah* dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.
- b. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

Utang dalam *murabahah*:

- a. Secara prinsip, penyelesaian utang nasabah dalam transaksi *murabahah* tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada bank.

- b. Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya.
- c. Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan utangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

Penundaan Pembayaran dalam *Murabahah*:

- a. Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian utangnya.
- b. Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

Bangkrut dalam *murabahah* :

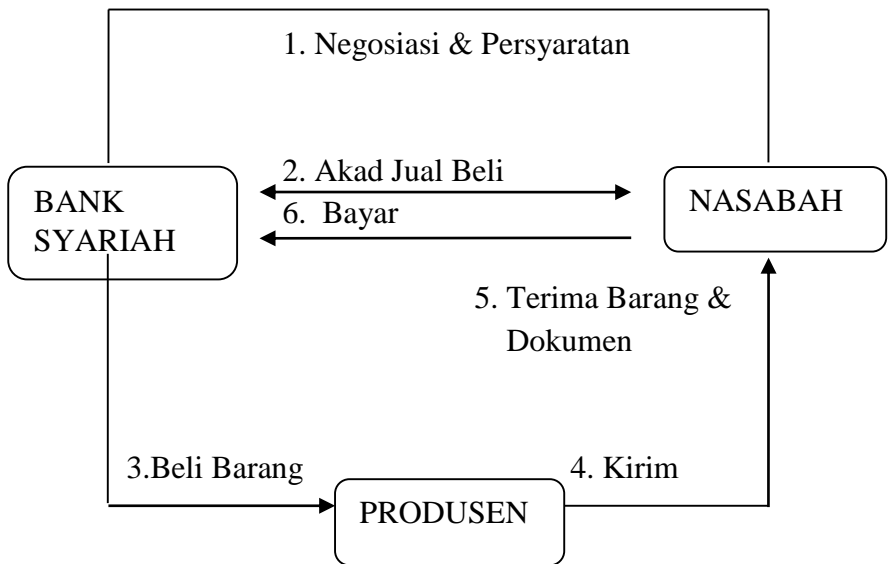
Jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan utangnya, bank harus menunda tagihan utang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.²³

4. Skema Pembiayaan *Murabahah*

Secara umum aplikasi pembiayaan *murabahah* dalam perbankan syariah dapat dilihat pada skema berikut ini :²⁴

²³Fatwa DSN MUI Nomor 04/DSN-MUI/IV 2000 Tentang Pembiayaan *Murabahah*.

²⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h.107



Gambar 2.1
Skema Pembiayaan *Murabahah*

Keterangan :

- a. Nasabah datang ke bank mengajukan permohonan pembiayaan untuk membeli barang kepada bank syariah dengan membawa semua berkas-berkas yang dibutuhkan.
- b. Bank syariah telah menyetujui permohonan pembiayaan pembelian barang untuk nasabah, kemudian bank syariah melakukan pembelian barang yang diminta nasabah .
- c. Bank syariah dan nasabah melakukan akad pembiayaan berdasarkan prinsip *murabahah* .
- d. Bank syariah mengkoordinasikan pengiriman barang beserta dokumen kepemilikan kepada nasabah.
- e. Nasabah menerima barang beserta dokumen kepemilikan.

Nasabah mulai melakukan pembayaran kepada bank dengan cara angsuran dan jangka waktu yang disepakati antara Bank dan Nasabah.

F. Hubungan antar Variabel penelitian

Modal merupakan instrumen untuk mengatasi kesulitan likuiditas. Apabila bank mengalami kesulitan likuiditas maka opsi untuk mengatasinya adalah dengan menambah modal.²⁵ Menambah modal akan mengurangi kesulitan likuiditas. Jadi dalam hal ini jika modal ditambah atau modal meningkat maka likuiditas akan semakin baik atau jika dilihat dari rasio likuiditas FDR akan menurun. Jadi dapat disimpulkan hubungan antara modal dengan FDR adalah berbanding terbalik atau hubungan dengan arah negatif.

Salah satu sumber dana bank syariah adalah dari dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Dana pihak ketiga merupakan simpanan tabungan, deposito dan giro. Sesuai dengan rumus perhitungan FDR yang merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa jika dana pihak ketiga antara lain deposito meningkat maka FDR akan semakin kecil nilainya dan ini artinya FDR dan deposito berhubungan dengan arah negatif atau berbanding terbalik.²⁶

FDR merupakan alat ukur likuiditas dilihat dari sisi kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Sesuai dengan teori trade off, antara likuiditas dan profitabilitas. Jika likuiditas tinggi, maka profitabilitas rendah. Sebaliknya jika likuiditas rendah, maka profitabilitas tinggi.

Bank akan menyalurkan pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitasnya, namun dengan penyaluran dana, maka aset lancar bank seperti kas akan berkurang dan ini akan menurunkan likuiditas.

²⁵ Certif, *Modul Pelatihan Sertifikasi Profesi Direksi BPRS angkatan XXI*, 2013

²⁶ Ibid

Jika dilihat dari porsi pembiayaan di BPRS, pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan terbesar dari semua jenis pembiayaan yang disalurkan. Dan dalam hal ini jika pencairan pembiayaan murabahah meningkat maka akan mengurangi kas yang dimiliki oleh bank dan likuiditas akan menurun.

FDR yang meningkat artinya likuiditas makin tidak sehat. Maka jika pembiayaan disalurkan akan menambah nilai FDR . maka dapat dinyatakan bahwa FDR dan pembiayaan murabahah memiliki hubungan searah dan bernilai positif.²⁷

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka diperlukana adanya kajian terdahulu yaitu penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan oleh pihak lain. Penelitian terdahulu diperlukan untuk menambah wawasan peneliti dan membuat arah penelitian menjadi jelas. Kemudian untuk membuat suatu isi penelitian yang berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang terkait dengan likuiditas BPRS, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Permana dengan judul penelitian “*Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Pt. Bprs Ishlahul Ummah*” . penelitian ini menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap likuiditas PT BPRS Ishlahul Ummah dan hubungan antara tingkat risiko pembiayaan dengan likuiditas berbanding terbalik artinya jika risiko pembiayaan meningkat maka likuiditas akan menurun.²⁸

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Yanuar Riswan dengan judul penelitian “Hubungan investasi dengan likuiditas pada BPRS Risalah Ummat”. Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan antara

²⁷ Ibid

²⁸ Agung Permana, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada PT. Bprs Ishlahul Ummah*, Perpustakaan digital Unikom, 2008

investasi (Usaha Kecil Menengah) dengan likuiditas memiliki hubungan yang sedang dengan tingkat korelasi sebesar 52,5 %, sedangkan hubungan investasi (investor) terhadap likuiditas memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat korelasi sebesar 64,1%.²⁹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dinnul Alfian Akbar dengan judul penelitian “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011)*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.³⁰ Sedangkan secara parsial hanya variabel modal yang tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusroni dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah terhadap Tingkat Likuiditas BPRS Cilegon Mandiri”. Penelitian ini menyatakan secara bersama-sama pembiayaan musyarakah dan murabahah berpengaruh terhadap likuiditas BPRS Cilegon Mandiri. Masing masing variabel bebas baik pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap likuiditas BPRS Cilegon Mandiri.³¹

Mengacu pada penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini penulis menjadikan CAR, deposito, pembiayaan murabahah sebagai variabel independen, dan likuiditas sebagai variabel

²⁹ Yanuar Riswan, *Hubungan investasi dengan likuiditas pada BPRS Risalah Ummat*, Perpustakaan digital UIN Jakarta, 2009

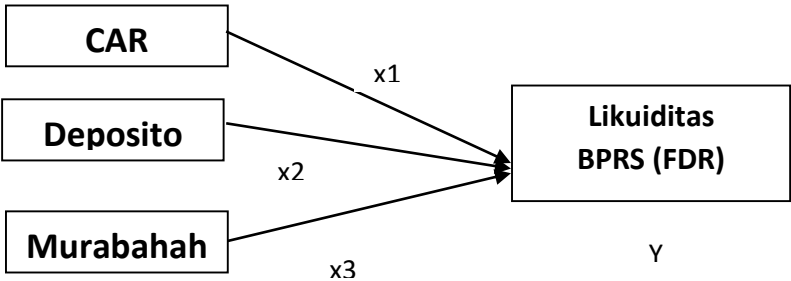
³⁰ Dinnul Alfian Akbar, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011)*, Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol.3 No.1 September 2013

³¹ Yusroni, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah terhadap Tingkat Likuiditas BPRS Cilegon Mandiri*, Perpustakaan digital UIN Banten, 2019

dependen dengan subjek penelitian yaitu industri BPRS secara nasional.

H. KERANGKA TEORITIS

Kerangka Teoritis merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu³²



Skema 2.1. Kerangka Teoritis

Berdasarkan kerangka teoritis ini penulis ingin meneliti pengaruh variabel CAR, deposito, pembiayaan murabahah terhadap likuiditas BPRS. Jika CAR meningkat maka FDR akan menurun dan likuiditas BPRS semakin baik. Jika deposito meningkat maka FDR akan menurun dan likuiditas BPRS semakin baik. Jika Pembiayaan Murabahah meningkat maka nilai FDR akan meningkat dan likuiditas BPRS semakin menurun.

³² Mudrajad Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi

I. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di latar belakang penelitian dan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian yang disusun adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ha : CAR berpengaruh terhadap Financing to Deposit Ratio

Ho : CAR tidak berpengaruh terhadap FDR

Hipotesis 2

Ha : Deposito Mudhrabaha berpengaruh terhadap FDR

Ho : Deposito Mudharabah tidak berpengaruh terhadap FDR

Hipotesis 3

Ha : Pembiayaan Murababah berpengaruh terhadap FDR

Ho : Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap FDR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* yaitu data yang diukur dalam skala *numerik*, berdasarkan data *time series* yang berhubungan dengan *fdr*, *CAR*, *deposito*, *pembiayaan murabahah* yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber diluar objek penelitian yaitu data yang dikeluarkan oleh lembaga atau suatu badan.³³

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang dihasilkan dari penghitungan atau pengukuran secara kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Sedangkan sampel adalah sebagian data yang merupakan objek yang diambil dari populasi.³⁴

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.³⁵

Populasi dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (*FDR*, *CAR*, *Deposito*, *Pembiayaan Murabahah*), periode Januari 2014 sampai November 2019.

³³ Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Statistika untuk Ekonomi*, (Yogyakarta : CAPS, 2012),h.4

³⁴ *Ibid* ,h. 12

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)h.117

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.⁴⁰

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan bulanan BPRS Indonesia tahun 2014-2019 yaitu www.ojk.go.id.

A. Defenisi Operasional

Untuk memberikan batas penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran defenisi operasional variabel, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Satuan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X1)	Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang merepresentasikan	$CAR = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}} = 10\%$	Rasio

	kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian.		
Deposito (X2)	Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo	Jumlah Deposito	Rasio

Murabahah (X3)	<i>Murabahah</i> adalah jual beli dimana penjual secara jelas memberi tahu kepada pembeli nilai pokok barang tersebut dan besar keuntungan yang dibebankannya. pada nilai tersebut	Jumlah Pembiayaan Murabahah	Rasio
Likuiditas (Y)	<i>Financing to deposit ratio</i> (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank.	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, merupakan cara dalam pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, dalam hal ini data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (FDR, CAR, Deposito, Pembiayaan Murabahah).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknis analisa statistik.

1. Uji Regresi Berganda

Analisis Regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respons (dependen) dengan variabel penjelas (independen). Secara umum, model regresi dengan p buah variabel penjelas yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + \epsilon$$

Dimana Y = Variabel respon (dependen)

X_1, X_2, \dots, X_p = Variabel penjelas (independen)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$ = Parameter (koefisien) regresi ³⁶

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan dalam model tersebut ada sebuah *variable dependen* dan beberapa *variable independen*.

Adapun persamaan yang digunakan adalah:

³⁶ Ibid, h.61

$$y_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_t$$

Keterangan:

Y : FDR

X1 : CAR

X2 : Deposito Mudharabah

X3 : Pembiayaan Murabahah

n : Jumlah data

e_t : Error Term

Berhubung data FDR, CAR, deposito, pembiayaan murabahah dalam bentuk persen dan dalam bentuk rupiah, sehingga diperlukan keseragaman nilai tiap variabel yang berbeda-beda, selain itu untuk memudahkan estimasi yang lebih efisien, serta menghindari resiko terkena multikolinearitas, maka variabel penelitian ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural.

2. Uji Statistik

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi tersebut diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variabel terikat, dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika variabel bebas akan mempengaruhi FDR.

Uji t, uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial (masing-masing variabel bebas) terhadap variabel terikat, untuk itu digunakan nilai *probabilitas*. Apabila nilai *probabilitas* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun hipotesis statistik pengujian sebagai berikut :

- Ho : Tidak ada pengaruh CAR, Deposito, Pembiayaan murabahah , (secara sendiri-sendiri) terhadap FDR
- Ha : Ada pengaruh CAR, Deposito, Pembiayaan murabahah(secara sendiri-sendiri) terhadap FDR.

Kriteria penerimaan hipotesis dengan asumsi tingkat signifikan 5 % (0,05) yaitu :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak

Atau dapat juga berdasarkan probabilitas :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .³⁷

Uji F, uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi secara umum atau disebut juga uji serempak, untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas (CAR, deposito, pembiayaan murabahah, berpengaruh terhadap variabel terikat (FDR). Adapun hipotesis statistik pengujian sebagai berikut :

- Ho : Tidak ada pengaruh CAR, deposito, pembiayaan murabahah(secara bersamaan) terhadap FDR
- Ha : Ada pengaruh CAR deposito, pembiayaan murabahah, (secara bersamaan) terhadap FDR

Kriteria penerimaan hipotesis dengan asumsi tingkat signifikan 5 % (0,05), yaitu :

³⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001)h26-27

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak

Atau dapat juga berdasarkan probabilitas :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a ³⁸

Koefisien Determinasi. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa signifikan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien Determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variasi amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.³⁹

(*R Square*), fungsi dari *R Square* adalah mencari besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

3. Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi, pengujian asumsi klasik meliputi:
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas data fungsinya untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika *probabilitas* lebih besar dari 0,05 maka data tidak terkendala masalah normalitas.

³⁸ *Ibid*,h. 30

³⁹ *Ibid*,h.59

b. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda. Multikolinearitas dapat dimaknai sebagai terjadinya korelasi linear yang tinggi di antara variabel variabel penjelas⁴⁰

Untuk menguji ada atau tidaknya Multikolinearitas digunakan *VIF* (*Variance Inflation Factor*), jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Multikolinearitas tidak mengubah sifat parameter OLS sebagai *best linear Unbiased Estimator* (BLUE). Parameter yang diperoleh adalah valid untuk mencerminkan kondisi populasi dan ia adalah yang terbaik (dalam artian memiliki varians yang minimum diantara estimator linear.

Namun demikian, keberadaan multikolinearitas bukannya tidak berdampak neegatif. Dapat ditunjukkan bahwa keberadaan kolinearitas akan menyebabkan varians parameter yang diestimasi akan menjadi lebih besar dari yang seharusnya, dengan demikian tingkat presisi dari estimasi akan menurun. Konsekuensi lanjutnya adalah rendahnya kemampuan menolak hipotesis null (*power of test*).⁴¹

Teknik Deteksi Multikolinearitas

Gujarati (2003) menyatakan bahwa mutikolinearitas adalah fenomena sampling. Ia terjadi pada sampel, bukan pada populasi. Hal ini tentu saja jika kita telah menspikasikan variabel yang

⁴⁰ Setiawan, Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2010)h. 82

⁴¹ Doddy Ariefianto M, *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EvIEWS*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012)

masuk ke dalam model dengan benar (misalnya tidak ada variabel yang merupakan multiplikasi dari variabel lainnya). Dengan kata lain, jika dimungkinkan untuk bekerja pada populasi maka multikolinearitas tidak akan pernah menjadi suatu masalah.

Dalam istilah lain yang terkait, Kmenta (1986) menyatakan permasalahan multikolinearitas adalah persoalan derajat, bukan apakah ada atau tidak ada suatu kolinearitas pada data yang dimiliki. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur derajat kolinearitas adalah:

1. R^2 yang lebih tinggi tetapi sedikit variabel yang signifikan. Meskipun kolinearitas menyebabkan *standard error* dari parameter menjadi lebih besar tetapi hal ini tidak terjadi pada model secara keseluruhan. Residual model adalah tidak bias, dengan demikian R^2 yang dimiliki adalah valid. Jadi, jika kita memiliki model dengan R^2 yang tinggi (misalnya $> 0,7$) tetapi sedikit variabel yang signifikan, kita dapat menduga bahwa model yang dimiliki mengalami multikolinearitas.
2. Koefisien korelasi yang tinggi diantara reggressor. Cara langsung mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menghitung koefisien korelasi diantara variabel bebas. Koefisien korelasi yang dihitung bersifat *pairwise correlation (zero order correlation)*; yang menunjukkan korelasi diantara variabel x_i atau bersifat parsial (Farrar-Glauber, 1967); menghitung korelasi diantara dua koefisien korelasi yang terpisah ($r_{12'34}$ hitung korelasi variabel x_1 dengan x_2 (r_{12}) dan x_3 dan x_4 (r_{34}) kemudian hitung korelasi antara r_{12} dengan r_{34}).

Overall significance dari *Auxiliary Regression*. Kita membuat regresi *Auxiliary* antara variabel-variabel yang dicurigai mengalami multikolinearitas dan menghitung *overall*

significance (F test). Suatu regresi *auxiliary* yang signifikan mendukung dugaan atas adanya multikolinearitas.⁴²

c. Uji Otokorelasi

Auto korelasi merupakan fenomena model (Vogelvang, 2005). Ia timbul dari spesifikasi yang tidak tepat terhadap hubungan antara variabel endogenous dengan variabel penjelas. Akibat kurang memadainya spesifikasi maka dampak faktor yang tidak masuk ke dalam model akan terlihat pada pola residual.⁴³

Otokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang limping), atau korelasi pada dirinya sendiri.⁴⁴

Untuk menguji ada atau tidaknya Otokorelasi digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Tes*. Deteksi adanya autokorelasi yaitu dengan melihat probability berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai probability $< 0,5$ maka terjadi autokorelasi dalam model regresi
2. Bila nilai probability $> 0,5$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Untuk mempermudah melakukan perhitungan terhadap masing-masing pengujian statistik diatas maka penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *software Eviews* versi 7 yang kemudian hasilnya akan diinterpretasikan.

⁴² Ibid, h

⁴³ Ibid, h

⁴⁴ Ibid, h. 136

BAB IV

Pembahasan dan Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

Berikut usaha yang dapat dilaksanakan oleh BPR:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- c. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Menurut data OJK per desember 2019 BPRS di Indonesia yang terdaftar berjumlah 164, yang tersebar dari sabang sampai merauke.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk melihat adanya penyakit atau faktor pengganggu pada variabel bebas yang ada pada model penelitian. Pada penelitian ini digunakan dua uji asumsi klasi yaitu uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel bebas. Hubungan yang sangat erat antar variabel bebas

dapat menyebabkan model yang dihasilkan bias, sedangkan model yang dibutuhkan adalah model yang berkriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data fungsinya untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk melihat normalitas data dapat dengan melihat nilai *probability*.

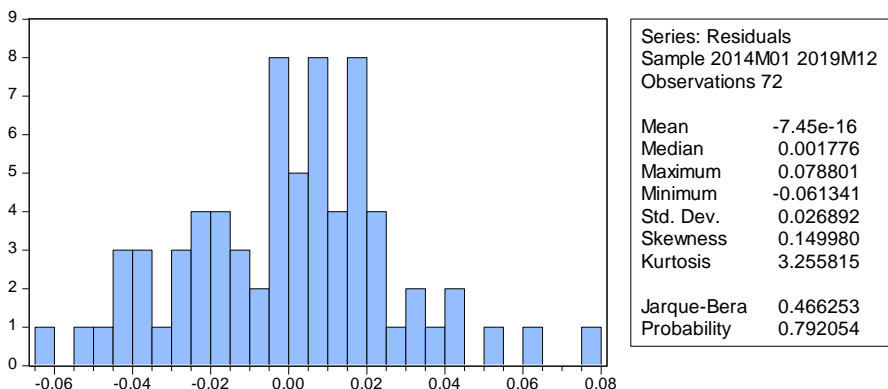
Hipotesis normalitas data :

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Jika probabilitas data (nilai probability) > 0.05 maka H_0 tidak ditolak. Jika probabilitas data (nilai probability) < 0.05 maka H_0 ditolak.

Uji Normalitas adalah uji data residual yang dibentuk model regresi linear terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya, dalam penelitian nilai normalitas bisa dilihat dari nilai jarque –Bera atau nilai probability dengan ketentuan $>$ dari 0,05.



Dari uji normalitas, di dapat hasil probability dengan nilai 0.79. Ini artinya data berdistribusi normal. Dari data diketahui nilai probability $0.79 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal, apabila $< 0,05$ maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah tabel hasil uji Multikolinearitas

.Variance Inflation Factors

Date: 05/10/20 Time: 23:23

Sample: 2014M01 2019M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.387227	36923.88	NA
CAR	0.005716	5077.845	2.406745
DEPOSITO	0.000835	18167.09	7.244676
MURABAH	0.003765	54258.25	6.875117

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Influence Faktor) semuanya bernilai di bawah 10, ini artinya bahwa variabel yang dimasukkan dalam model tidak terkena multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Setelah dilakukan uji multikolinearitas, maka berikutnya dilakukan uji autokorelasi dengan melihat nilai durbin watson dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.*, yang nilainya ditunjukkan sebagai berikut, yaitu

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.425497	Prob. F(2,63)	0.2480
Obs*R-squared	3.030624	Prob. Chi-Square(2)	0.2197

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, terlihat nilai probability $0.219 > 0,5$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk melihat adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model penelitian baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk melihat pengaruh secara parsial digunakan uji t dan untuk melihat pengaruh secara simultan digunakan uji f. Dalam penelitian ini pertama dilakukan uji t, dengan hasil sebagai berikut :

a. Uji t

Hasil pengujian signifikansi linearitas antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen-nya dapat dilihat dari yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dependent Variable: FDR
 Method: Least Squares
 Date: 05/10/20 Time: 23:18
 Sample: 2014M01 2019M12
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.661134	0.622275	12.31148	0.0000
CAR	-0.330078	0.075604	-4.365910	0.0000
DEPOSITO	-0.282231	0.028899	-9.766056	0.0000

Berdasarkan hasil uji t diketahui

4. variabel CAR memiliki nilai probability 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan nilai probability CAR lebih kecil dari nilai signifikansi. $0.000 < 0,05$ artinya CAR memiliki pengaruh terhadap likuiditas.
5. Variabel Deposito memiliki nilai probability 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan nilai probability deposito lebih kecil dari nilai signifikansi. $0.000 < 0,05$ artinya deposito memiliki pengaruh terhadap likuiditas.
6. Variabel Murabahah memiliki nilai probability 0,022. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan nilai probability murabahah lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 artinya murabahah memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

Dari tabel analisis regresi diatas, tampak bahwa 3 variabel bebas (independen), yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Deposito Mudharabah, pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR), dengan tingkat signifikansi masing-masing yaitu CAR sebesar 0,000, dan DEPOSITO sebesar 0,000. variabel PEMBIAYAAN MURABAHAH sebesar 0,0022. Ini artinya semua variabel bebas yang ada dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap FDR.

b. Uji F

Berikut adalah hasil uji tabel f yaitu :

R-squared	0.761110
Adjusted R-squared	0.750570
S.E. of regression	0.027479
Sum squared resid	0.051345
Log likelihood	158.6871
F-statistic	72.21647
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada tabel, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 72.21647 dengan probabilitas 0,000. Sementara harga F-tabel untuk jumlah data pengamatan sebanyak 72 dengan taraf signifikansi 5 % dengan dk pembilang atau k (jumlah variabel independen) = 3, serta dk penyebut = 72 (n-k-1) = 68

, diperoleh F tabel sebesar 2,74 . jika F hitung dibandingkan dengan harga F tabel, maka diperoleh bahwa :

$72.21647 > 2,74$, ini artinya H_0 ditolak dan menerima H_a

Begitu juga jika dibandingkan dengan probabilitas (Sig), diperoleh sebagai berikut :

$0,0000 < 0,05$, ini artinya H_0 ditolak dan menerima H_a .

Berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, dengan melihat hasil pengolahan data tersebut maka diperoleh keputusan CAR, deposito mudharabah, Pembiayaan Murabahah secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR.

c. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa signifikan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

R-squared	0.761110
Adjusted R-squared	0.750570
S.E. of regression	0.027479
Sum squared resid	0.051345
Log likelihood	158.6871
F-statistic	72.21647
Prob(F-statistic)	0.000000

Pada tabel diatas, besarnya R^2 menunjukkan angka 0,761 ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas yaitu CAR, Deposito Mudharabah, Pembiayaan Murabahah dengan variabel terikat yaitu FDR adalah positif, dan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 76,11% terhadap variabel terikat dan sisanya sebesar 23,9 % dipengaruhi oleh variabel-variabel faktor-faktor lain.

3. Uji Model Regresi

Dependent Variable: FDR
 Method: Least Squares
 Date: 05/10/20 Time: 23:22
 Sample: 2014M01 2019M12
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.661134	0.622275	12.31148	0.0000
CAR	-0.330078	0.075604	-4.365910	0.0000

DEPOSITO	-0.282231	0.028899	-9.766056	0.0000
MURABAHAAH	0.195083	0.061361	3.179281	0.0022

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan transformasi regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{FDR} = 7.661134 - 0.330078 * \text{CAR} - 0.282231 * \text{DEPOSITO} + 0.195083 * \text{MURABAHAAH}$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut :

Koefisien regresi CAR atau untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebesar -0.330078. nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap FDR periode tahun 2014 -2019. Koefisien regresi DEPOSITO adalah sebesar -0.282231. nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa DEPOSITO berpengaruh negatif terhadap FDR tahun 2014-2019. Koefisien regresi MURABAHAAH adalah sebesar + 0.195083. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa MURABAHAAH berpengaruh positif terhadap FDR tahun 2014 – 2019. Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini sesuai dengan kerangka teoritis yang diajukan oleh peneliti.

B. Arti Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, uji t diketahui bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap FDR. Hal ini terlihat dari koefisien t hitung variabel CAR sebesar -4.365910 dan nilai signifikansi t (sig-t) nya sebesar 0,000, artinya semakin tinggi CAR akan berpengaruh terhadap harga FDR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh negative terhadap FDR, artinya ketika CAR naik maka

FDR akan mengalami penurunan. Hal ini bersesuaian dengan teori.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, uji t diketahui t hitung variable DEPOSITO sebesar -9.766056 dengan nilai signifikansi t ($sig-t$) sebesar $0,000$. Nilai signifikansi t ($sig t$) sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DEPOSITO memiliki pengaruh terhadap FDR dan pengaruh DEPOSITO terhadap FDR adalah negatif, artinya ketika DEPOSITO naik maka FDR akan mengalami penurunan. Hal ini bersesuaian dengan teori yang telah disampaikan oleh para ahli.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, uji t diketahui bahwa variabel MURABAHAH memiliki pengaruh positif terhadap FDR. Hal ini terlihat dari koefisien t hitung variabel MURABAHAH sebesar 3.179281 dengan nilai signifikansi t ($sig-t$) sebesar $0,0022$. Nilai signifikansi t ($sig t$) sebesar $0,0022$ lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan pengaruh MURABAHAH adalah positif, dan memiliki pengaruh terhadap FDR karena nilai $sig t$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini bersesuaian dengan teori.

Likuiditas BPRS akan berubah sesuai dengan perubahan modal, dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Hubungan CAR dengan FDR berbanding terbalik (berhubungan negatif). Artinya jika perusahaan memiliki modal yang cukup dan terus meningkat maka rasio FDR akan menurun dan likuiditas BPRS semakin sehat.

Jika jumlah DEPOSITO meningkat maka FDR akan turun sedangkan jika DEPOSITO turun maka FDR akan naik. Pada saat DEPOSITO turun maka dipastikan FDR akan naik.

Bila FDR meningkat maka kesulitan likuiditas juga meningkat. Hal ini akan mengurangi kepercayaan nasabah dalam menempatkan dananya pada BPRS. Maka akibat dari kesulitan

likuiditas tersebut, BPRS harus melakukan penyesuaian dengan menambah aktiva lancar seperti mencairkan antar bank aktiva.

Namun walaupun FDR meningkat, maka BPRS tetap menjamin keamanan nasabah karena dijamin oleh pemerintah, karena investasi di deposito maksimal 2 miliar juga mendapat jaminan dari LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), namun untuk dana lebih besar dari 2 miliar, maka likuiditas menjadi instrument kepercayaan nasabah terhadap BPRS dan jika BPRS tidak menjalankan pengelolaan likuiditas secara baik, kemungkinan investor deposito akan beralih mencari investasi aman yang lain seperti sukuk negara ritel karena sukuk adalah instrument investasi yang lebih aman dan bebas resiko.

BPRS harus melakukan *trade off* antara likuiditas dan profitabilitas. Artinya memilih antara menjaga likuiditas atau mencari profitabilitas. Jika pembiayaan murabahah ditingkatkan dalam artian berusaha mengejar target laba, maka bank harus hati-hati jangan sampai mengalami kekurangan aktiva lancar untuk memenuhi likuiditas.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Deposito Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa 3 (dua) hipotesis yang diajukan diterima. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap FDR dengan arah hubungan bernilai negatif. Hal ini membuktikan bahwa CAR adalah memiliki dampak langsung terhadap FDR. Meningkatnya modal BPRS secara langsung menurunkan Financing to Deposit Ratio. Jika FDR menurun maka likuiditas BPRS semakin baik.

Deposito mudharabah pada penelitian ini secara signifikan berpengaruh pada FDR dengan arah hubungan bernilai negatif. Pada penelitian ini deposito yang meningkat terbukti menurunkan FDR. Meningkatnya jumlah deposito artinya dana pihak ketiga dari masyarakat meningkat. Dengan tambahan dana dari masyarakat maka FDR akan menurun karena BPRS memiliki tambahan aktiva lancar untuk menjaga likuiditas.

Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap FDR dengan arah hubungan positif. semakin tinggi penyaluran pembiayaan kepada masyarakat maka FDR juga akan meningkat Begitu pula sebaliknya, bila BPRS memilih untuk meletakkan asetnya dalam bentuk surat berharga yang liquid, tidak menyalurkannya kepada masyarakat maka FDR akan menurun.

B. SARAN

1. BPRS harus menjaga rasio kecukupan modal (CAR) untuk memastikan bahwa BPRS memiliki dana untuk kebutuhan operasional dan menjaga likuiditas. Demikian juga BPRS harus memiliki inovasi produk penghimpunan dana untuk meningkatkan deposito masyarakat. Selanjutnya BPRS harus melakukan monitoring dan evaluasi agar pembiayaan yang disalurkan tidak menjadi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah akan membuat perusahaan mengalami masalah likuiditas, karena akan mengurangi laba perusahaan.
2. Pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan harus membuat peraturan yang mendukung perkembangan BPRS, ditengah persaingan yang kian meningkat, jangan sampai BPRS kehilangan daya saing karena tidak hanya masalah likuiditas yang mendera BPRS tapi juga mengalami disrupsi dengan munculnya fintech yang menawarkan pembiayaan mikro.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait likuiditas BPRS dengan melihat dari berbagai sisi dan pendekatan.

Daftar Pustaka

Akbar, Dinnul Alfian, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011)*, Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol.3 No.1 September 2013

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2000)

Arifianto, M. Doddy, *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012)

Arifin, Zainul, *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Alvabet, 2002)

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)

Certif, *Modul Pelatihan Sertifikasi Profesi Direksi BPRS angkatan XXI*, 2013

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013)

Fatwa DSN MUI Nomor 04/DSN-MUI/IV 2000 Tentang Pembiayaan *Murabahah*

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001)

Karim, Adiwarman, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*

Muhammad, *Managemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)

Muljono, Djoko, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015)

Permana, Agung, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada PT. Bprs Ishlahul Ummah*, Perpustakaan digital Unikom, 2008

Riswan, Yanuar, *Hubungan investasi dengan likuiditas pada BPRS Risalah Ummat*, Perpustakaan digital UIN Jakarta, 2009

Rivai Vietzal, Vietzal, Andria Permata, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Rivai, Veithzal, *Commercial Bank Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Setiawan, Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2010)

Sunyoto, Danang, *Dasar-Dasar Statistika untuk Ekonomi*, (Yogyakarta : CAPS, 2012)

Yusrani, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah terhadap Tingkat Likuiditas BPRS Cilegon Mandiri*, Perpustakaan digital UIN Banten, 2019

Sumber Website :

CNBC Indonesia, *LPS Tutup 9 BPR di Tahun 2019*, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200124203005-17-132664/lps-tutup-9-bank-perkredit-an-rakyat-di-2019>, tanggal 2 Mei 2020.

Kompas.com, *Ragam Saingan BPR, Fintech hingga KUR dan Laku Pandai*, diakses dari laman <https://money.kompas.com/read/2019/05/03/181003626/ragam-saingan-bpr-fintech-hingga-kur-dan-laku-pandai>, tanggal 2 Mei 2020